

“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DI KOTA MEDAN”

Muhammad Radiansyah

Alumni Program Studi Ekonomi Islam
Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan
muhammadradian.syah@yahoo.com

Abstract

This research was aimed to analyze the perception of Moslem society to use of non-cash payment instruments in Medan. This reaserch used primary data obtained by distributing questionnaires to the people of Medan totaling 100 samples. The approach used is a quantitative approach to process data obtained from questionnaires after previously transformed into a form numerical data (numbers) by Likert scale. Such data processed with assisted by EvIEWS program. The analysis used is multiple regression.

Results of Public Perception Estimates found that R^2 amounted to 0.836 it means a change of independent variables explain the changes in the dependent variable was amounted to 83.6% and 16.4% explained variables outside the model. While the F-test is obtained by 37.52 or to the value of Prob. 0,000 means jointly variables Efficiency, Security, Infrastructure, Environment Promotion and affect the public perception of Muslim against non-cash Payment Instruments in Medan. Efficiency Variable Coefficient research results positive and significant impact on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.814 is greater than t-table is 1.661. Security has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.437 is greater than t-table is 1.661. Infrastructure has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.815 is greater than t-table is 1.661. Promotion has positive and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument as it has a t-stat of 2.236 is greater than t-table is 1.661. Environment has positive influence and significant on the public perception of Non-Cash Payment Instrument with t-stat of 2.555 is greater than t-table is 1.661.

So that can be concluded of the infrastructure variable most significant effect on the perception of the Muslim community in using non-cash payment instruments in Medan. Bank Indonesia is expected to more aggressively again in the dissemination of non-cash payment and the benefits of using it where a lot of people who do not understand at all about electronic payments.

Keywords: Non-Cash Payment Instruments, Public Perception Eisiensi, Security, Infrastructure, Promotion and Environment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di kota medan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Masyarakat Kota Medan berjumlah 100 sampel. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data-data yang diperoleh dari kuesioner setelah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk data numerik (angka) dengan menggunakan *skala likert*. Data tersebut diolah dengan bantuan program Eviews. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil Estimasi Persepsi Masyarakat menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,836 berarti perubahan variabel bebas telah menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 83,6% dan 16,4 % dijelaskan variabel diluar model. Sedangkan F-test diperoleh sebesar 37,52 atau dengan nilai Prob. 0,000 berarti secara bersama-sama variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Hasil penelitian Koefisien Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Infrastruktur yang paling berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim dalam menggunakan alat pembayaran non tunai di Kota Medan. Diharapkan kepada Bank Indonesia lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan tentang pembayaran non tunai serta manfaat dari menggunakannya dimana banyak masyarakat yang belum mengerti sama sekali tentang pembayaran elektronik

Kata Kunci: Alat Pembayaran Non Tunai, Persepsi Masyarakat Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan

Pendahuluan

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang¹ yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai kepada pembayaran elektronis yang bersifat nontunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran nontunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *electronic money*).

Electronic Payment System dapat didefinisikan² sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan

kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas

Beberapa tahun ini Inovasi pada instrumen pembayaran elektronis dengan menggunakan kartu telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis. Saat ini di Indonesia sedang berkembang suatu instrumen pembayaran yang dikenal dengan uang elektronik. Walaupun memuat karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrumen pembayaran lainnya seperti kartu kredit dan kartu ATM/Debet, namun penggunaan instrumen ini tetap sama dengan kartu kredit dan kartu ATM/Debet yaitu ditujukan untuk pembayaran.

Indonesia sendiri, meskipun dikatakan perkembangan sistem nontunai masih jauh tertinggal³, peningkatannya sudah terlihat cukup nyata. Bank Indonesia (BI) mencatat volume transaksi melalui sistem nontunai telah mencapai 4,6 miliar transaksi pada tahun 2014 atau meningkat 16,3% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 3,9 miliar transaksi. Ini menjadi fakta menarik, karena mengartikan sistem transaksi nontunai sudah banyak diterima dan menjadi tren di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini Kota Medan merupakan salah satu Kota pengguna transaksi nontunai tergolong yang masih dalam tahap permulaan (*inception*) namun telah cukup nyata menunjukkan peningkatan. Perkembangan zaman dan teknologi semakin banyak merubah tata cara kehidupan Masyarakat Kota Medan. Berbagai inovasi telah diciptakan, kian memudahkan kehidupan Masyarakat Kota Medan. Seluruh aspek kehidupan, terutama aspek perekonomian dan keuangan, telah secara nyata terdampak keadaan ini. Munculnya sistem alat pembayaran nontunai berbasis kartu dan elektronik (*e-payment*) adalah buktinya, yang kemudian menjadi penopang sebagian besar transaksi di negara-negara maju saat ini sehingga turut memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi mereka.

Sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai (*currency*) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien⁴. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan ataupun pusat perbelanjaan di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem

pembayaran non tunai. Cepat, aman, nyaman, mudah dan efisien dalam bertransaksi merupakan alasan masyarakat Kota Medan memiliki respon yang besar terhadap sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran non tunai ini telah dikembangkan oleh pihak bank maupun non bank sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*e-payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global.

Sistem pembayaran yang efisien dapat diukur dari kemampuan dalam menciptakan biaya yang minimal untuk mendapatkan manfaat dari suatu kegiatan transaksi. Pengguna jasa alat pembayaran akan menggunakan jasa alat pembayaran yang memiliki harga yang relatif lebih rendah sehingga biaya transaksi yang harus dikeluarkan juga rendah. Melalui penurunan biaya transaksi dan peningkatan kecepatan transaksi, inovasi pembayaran elektronik membuat sistem pembayaran non tunai lebih efektif.

Saat ini pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Medan berupa barang dan jasa mengalami peningkatan yang pesat sehingga harus dapat diimbangi dengan kemajuan teknologi yaitu dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai yang bersifat elektronik. Sistem pembayaran yang tanpa kertas ini tidak hanya efektif untuk transaksi bernilai besar, melainkan juga untuk pembayaran rutin (seperti listrik dan PDAM) serta pembayaran yang sensitif terhadap waktu (seperti, gaji, pembayaran Pajak dan Cicilan Motor).

Berdasarkan fenomena diatas penulis hanya meneliti Efisiensi (X^1), Keamanan (X^2), Infrastruktur (X^3), Promosi (X^4), Lingkungan (X^5) sebagai variabel bebas dan Persepsi Masyarakat (Y) sebagai variabel terikat, dalam sudut pandang ilmu ekonomi studi mengenai sistem pembayaran non tunai sangat menarik. Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengguna alat pembayaran non tunai (*e-payment*) dan ada juga masalah yang ditimbulkan dari penggunaan pembayaran non tunai, Peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh dan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “***Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan***”

Rumusan Masalah

1. Apakah Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
2. Apakah Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
3. Apakah Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
4. Apakah Promosi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.
5. Apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis apakah Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
2. Untuk menganalisis apakah Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
3. Untuk menganalisis apakah Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
4. Untuk menganalisis apakah Promosi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.
5. Untuk menganalisis apakah Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Propinsi Kota Medan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut :

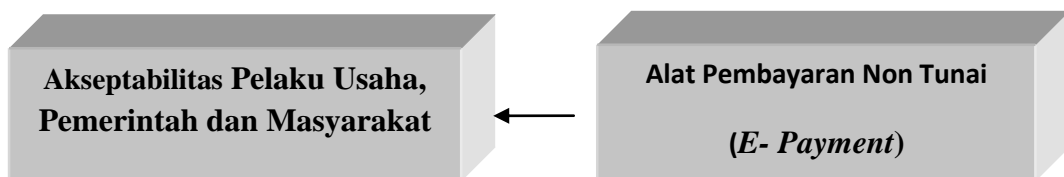
1. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada penelitian Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan

Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan dan sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

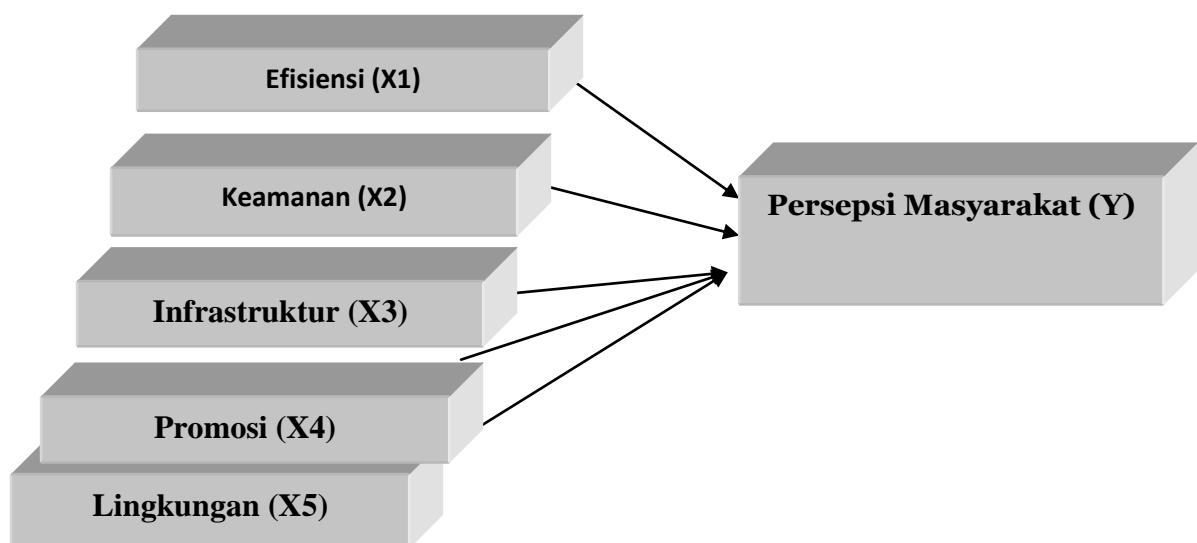
2. Bagi peneliti, menjadi media pengembangan wawasan dan pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perbankan.
3. *Bagi Pemerintah Pemda Kota Medan, agar setiap transaksi atau pembayaran yang ada pada pemerintahan dapat menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai (e-payment) sehingga pembayaran lebih efektif dan efisien.*
4. *Bagi Bank Indonesia dapat mengembangkan Pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) hingga dapat mewujudkan masyarakat yang bertransaksi secara nontunai (cashless society).*

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka dasar pemikiran diterangkan dalam skema berikut :



Gambar 1: Akseptabilitas Elektronifikasi Di Kota Kota Medan



Gambar 2: Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan”

Hipotesis

1. H_0 : Variabel Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
 H_a : Variabel Efisiensi Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
2. H_0 : Variabel Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota medan
 H_a : Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
3. H_0 : Variabel Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
 H_a : Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
4. H_0 : Variabel Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
 H_a : Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
5. H_0 : Variabel Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan
 H_a : Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*) Di Kota Medan

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pemerintah , Pemerintah Daerah Kota Medan, Dinas Dinas dikalangan Pemerintah kota Medan, pelaku usaha dan Masyarakat muslim Kota Medan. Penelitian dilakukan mulai disahkannya proposal tesis ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulan.⁵ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek atau subjek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah, Pelaku usaha dan Masyarakat Muslim di Kota Medan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁶ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample stratifikasi* atau *Proposional Random Sampling* yaitu Pengambilan sampel terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa sub populasi sehingga tiap sub-populasi yang ada memiliki anggota sampelnya.⁷ Dalam hal ini peneliti hanya mengambil 100 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

Definisi Variabel

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Alat Pembayaran Non Tunai yaitu alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan E-Payment juga sering disebut dengan Uang Elektronik (Electronic Money)
2. Efisiensi yaitu merupakan komponen-komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti.
3. Keamanan adalah kebebasan dari bahaya atau sebagai kondisi keselamatan
4. Infrastruktur adalah sarana penunjang agar uang elektronik bisa digunakan di banyak tempat, jaringan yang baik, terintegrasinya penerbit uang elektronik satu dengan yang lain.

5. Promosi adalah memberikan informasi tentang manfaat dan cara penggunaan, serta tujuan menggunakan alat pembayaran non tunai. Sehingga memberikan rangsangan untuk menggunakan alat tersebut.
6. Lingkungan kerja adalah peranan lingkungan sekitar baik dalam pekerjaan maupun lingkungan luar yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan alat pembayaran non tunai, atau tuntutan pekerjaan yang harus menggunakan alat tersebut.
7. Persepsi Masyarakat yaitu hasil akhir dari informasi yang ditangkap individu atas dasar sensasi dan memori yang berasal dari lingkungan dan ditangkap oleh suatu individu yang berkaitan dalam hal alat pembayaran non tunai (*E-Payment*).

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

a) Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya dan diberikan pada responden untuk mendapatkan jawaban secara terang.

b) Kepustakaan

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku/ literature yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Uji Instrumen Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa uji instrumen yaitu:

Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Penulis menggunakan uji validitas dengan teknik analisis Product Moment menggunakan SPSS yang rumusnya sebagai berikut:

Pengujian Validitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah alat pengukuran yang disusun, memiliki validitas atau tidak. Secara operasional validitas dapat didefinisikan apakah kuesioner itu betul-betul mengungkapkan tingkat validitas

(kesahihan) dari populasi dan penelitian, dan dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

X = Skor Item

Y = Skor Total

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Reliabilitas

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau tetap terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukuran yang sama. Hasilnya oleh sebuah indeks yang memperlihatkan seberapa jauh suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan, dan dikatakan handal/reliabel bila Alpha Cronbach $>$ 0.6. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = varians total

Model Analisis Data

Analisis Kualitatif

Yaitu analisis data yang menggunakan atau menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala yang dapat diuraikan dan tidak dapat dihitung dengan angka dan hasil penelitian didukung dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Analisis Kuantitatif

Suatu analisis yang digunakan untuk menerima / menolak data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik.

Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e^8$$

Keterangan :

a = Konstanta

n = Jumlah Data

X_1 = Efisiensi

X_2 = Keamanan

X_3 = Infrastruktur

Y = Persepsi Masyarakat

b_1 = Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

b_2 = Koefisien Regresi X_2 terhadap Y

b_3 = Koefisien Regresi X_3 terhadap Y

e = Standar Error

Dalam *regresi berganda* variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan. Adapun parameter estimasi adalah sebagai alat ukur yang dinilai. Untuk melihat apakah Hasil estimasi model penelitian tersebut di atas bermakna secara teoritis (*theoretically meaningful*) dan nyata secara statistik (*statistically significant*), dipakai tiga kriteria pengujian, yaitu uji kriteria statistik (*first order test*), uji kriteria ekonomi dan uji kriteria ekonometrika (*second order test*), sebagai berikut:

Uji Statistik (uji signifikan Koefisien Regresi)

a. Uji Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dan mengangap variabel lainnya konstan. Dalam kaitan dengan uji t test, maka

untuk melihat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujiaanya adalah bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dan ini berarti bahwa variabel bebas yang di uji secara nyata berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

b. Uji Regresi Secara Serentak atau Uji F (Simultan)

Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel, dimana bila f hitung $>$ f tabel maka hipotesis diterima dan ini berarti bahwa variabel-variabel bebas itu secara nyata mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya.

c. Uji Ketetapan Letak Taksiran Garis Regresi (Uji R^2)

Uji ini mengukur proporsi variasi variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas . Nilai R^2 ini mempunyai jangkauan antara 0 dan 1, semakin dekat ke 1 maka semakin baik kecocokannya.

Uji Kriteria Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Ada beberapa permasalahan yang bisa diambil dalam model regresi linier, yang secara statistik permasalahan tersebut dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang terbentuk. Untuk itu perlu dilakukan asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang sempurna atau hampir sempurna di antara beberapa atau semua variable bebas. Analisis regresi yang baik bilamana tidak terdapat korelasi antar variable bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *corelation matrix* jika Koefisien korelasi parsial (r^2) relative lebih rendah (lebih kecil dari R^2), maka tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Normalitas

Asumsi model regresi linier adalah bahwa faktor pengganggu atau residual mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan . Untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor pengganggu dilakukan dengan J-B tes (Jarque-Bera test). Jika nilai Prob. JB $>$ dari 0,05, maka data berdistribusi normal akan diterima.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) Untuk mendeteksi adanya homokedastisitas atau heterokedastisitas dalam model penelitian ini menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test* yaitu dengan membandingkan Prob. Obs*R-Squared, dengan kriteria penilaian jika nilai Probability Obs*R-Squared $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model diatas lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu tingkatan dimana skala atau seperangkat ukuran mempresentasikan konsep secara akurat. Jadi, penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah instrumen penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel untuk mengukur Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan.

1) Variabel Efisiensi

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100 - 6 = 94$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{\text{hitung}} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.38. Uji Validitas Variabel Efisiensi

No	Item	r-hitung (Pearson Corelation)	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,639	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	0,794	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	0,783	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	0,732	0.205	Valid

5	Pertanyaan 5	0,644	0.205	Valid
---	--------------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2016

2) Variabel Keamanan

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100 - 6 = 94$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{\text{hitung}} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.39. Uji Validitas Variabel Keamanan

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.735	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.728	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.775	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.571	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.701	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

3) Variabel Infrastruktur

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100 - 6 = 94$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{\text{hitung}} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.40. Uji Validitas Variabel Infrastruktur

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.675	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.720	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.686	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.646	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.615	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

4) Variabel Promosi

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100 - 6 = 94$). Butir pertanyaan

dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{hitung} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.41. Uji Validitas Variabel Promosi

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.720	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.754	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.741	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.650	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.352	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

5) Variabel Lingkungan

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100-6= 94$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{hitung} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.42. Uji Validitas Variabel Lingkungan

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.743	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.758	0.205	Valid
3	Pertanyaan 3	.772	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.725	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.568	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

6) Variabel Persepsi Masyarakat

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 100$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - k$ ($100-6= 94$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil out put di bawah ini bahwa 5 pertanyaan dengan $r_{hitung} > 0.205$ dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.43. Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat

No	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	.743	0.205	Valid
2	Pertanyaan 2	.758	0.205	Valid

3	Pertanyaan 3	.772	0.205	Valid
4	Pertanyaan 4	.725	0.205	Valid
5	Pertanyaan 5	.768	0.205	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency*. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Adapun tingkat *reliabilitas* dengan *Alpha Cronbach* diukur dari skala 0 sampai 1, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.44.
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

<i>Alpha</i>	Tingkat <i>Reliabilitas</i>
0,00 s.d 0,20	Sangat tidak <i>Reliabel</i>
> 0,20 s.d 0,40	Tidak <i>Reliabel</i>
> 0,40 s.d 0,60	Cukup <i>Reliabel</i>
> 0,60 s.d 0,80	<i>Reliabel</i>
> 0,80 s.d 1,00	Sangat reliable

Berikut ini output statistik untuk melihat tingkat *reliabilitas* pada variabel promosi digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.45. Uji Reliabilitas

No	Item	Cronbach's Alpha	Alpha	Kesimpulan
1	Efisiensi	0,765	0,60 s/d 0,80	Reliabel
2	Keamanan	0,745	0,80 s.d 1,00	Reliabel
3	Infrastruktur	0,687	0,80 s/d 1,00	Reliabel
4	Promosi	0,649	0,80 s/d 1,00	Reliabel
5	Lingkungan	0,757	0,80 s/d 1,00	Reliabel
4	Persepsi Masyarakat	0,757	0,80 s/d 1,00	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach's Alpha* di atas, dimana besar reliabel rata-rata > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel karena rata rata berada diantara 0,60 s.d 0,80.

Pengujian Hasil Estimasi Model Persepsi Masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai

Untuk melihat apakah Hasil estimasi model penelitian tersebut di atas bermakna secara teoritis (*theoretically meaningful*) dan nyata secara statistik (*statistically significant*), dipakai tiga kriteria pengujian, yaitu uji kriteria statistik (*first order test*), uji kriteria ekonomi dan uji kriteria ekonometrika (*second order test*), hasil etimasi Persamaan Persepsi Masyarakat Muslim terhadap alat pembayaran non tunai di Medan sebagai berikut:

Tabel 4.46. Estimasi Fungsi Persepsi Masyarakat

Dependent Variable: PERSEPSI				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/16 Time: 17:34				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.510596	13.94277	0.180064	0.8575
EFISIENSI	0.215306	0.076507	2.814216	0.0060
KEAMANAN	0.185799	0.076211	2.437945	0.0167
INFRASTRUKTU R	0.227875	0.080930	2.815717	0.0059
PROMOSI	0.181851	0.081312	2.236446	0.0277
LINGKUNGAN	0.183054	0.071632	2.555469	0.0122
R-squared	0.836532	Mean dependent var		85.65061
Adjusted R-squared	0.827836	S.D. dependent var		17.52750
S.E. of regression	7.272614	Akaike info criterion		6.864233
Sum squared resid	4971.747	Schwarz criterion		7.020544
Log likelihood	-337.2117	F-statistic		8.266691
Durbin-Watson stat	1.992607	Prob(F-statistic)		0.000002

Sumber : data diolah Eviews 2016

Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik, yang meliputi pengujian koefisien regresi secara parsial, pengujian koefisien regresi secara serentak, dan pengujian ketepatan letak taksiran garis regresi.

Uji Regresi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) atau prob.

Dengan menggunakan uji t (t-test) dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 5\%$), serta derajat kebebasan (δf) adalah $n-k = 100-6 = 94$, maka diperoleh nilai kritis t-tabel sebesar 1,661 Selanjutnya dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel atau membandingkan Prob. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa:

Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan

Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan

Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan

demikian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak

Pengujian koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (*F-Test*) dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha=5\%$) serta derajat kebebasan (δf) $N = n - k = 100 - 6 = 94$ maka diperoleh nilai F-Stat lebih besar dari pada F-tabel sebesar $8,26 > 2,20$ atau Prob. sebesar 0,000 signifikan pada taraf kepercayaan 100 %. Ini berarti bahwa semua variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini, yaitu Variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, promosi dan lingkungan secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

b. Uji Ketepatan Letak Taksiran Garis Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji ketepatan letak taksiran garis regresi ini, dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang besarnya antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), berarti estimasi model regresi dihasilkan semakin mendekati keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau menunjukkan tepatnya letak taksiran garis regresi yang diperoleh.

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai R^2 sebesar 0.836. Ini berarti, bahwa sebesar 83,6 persen proporsi variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat dalam model tersebut, sedangkan sisanya yang hanya sebesar 16,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai R^2 tersebut memperlihatkan estimasi model yang dihasilkan dari penelitian ini cukup memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau cukup untuk dipercaya.

c. Uji Kriteria Ekonometrika

Uji kriteria ekonometrika yang dilakukan terhadap hasil estimasi model dalam penelitian ini adalah uji gejala multikolinearitas, normalitas dan autokorelasi sebagai berikut:

d. Uji Gejala Multikolinearitas

Pengujian gejala multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model. Apabila ada, berarti terdapat gejala multikolinearitas yang akan menyebabkan standar error-nya semakin besar, sehingga kemungkinan besar interpretasi hasil atau kesimpulan yang diambil akan keliru. Berdasarkan tabel 12 korelasi antara variable independent tidak terdapat hubungan yang signifikan atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.47. Uji Gejala Multikolinearitas

	Efisiensi	Keamanan	Infrastruktur	Promosi	Lingkungan
Efisiensi	1.000000	0.208824	0.278801	-0.043323	-0.162578
Keamanan	0.208824	1.000000	0.162420	-0.081148	-0.002453
Infrastruktur	0.278801	0.162420	1.000000	0.023533	-0.092351
Promosi	-0.043323	-0.081148	0.023533	1.000000	-0.053869
Lingkungan	-0.162578	-0.002453	-0.092351	-0.053869	1.000000

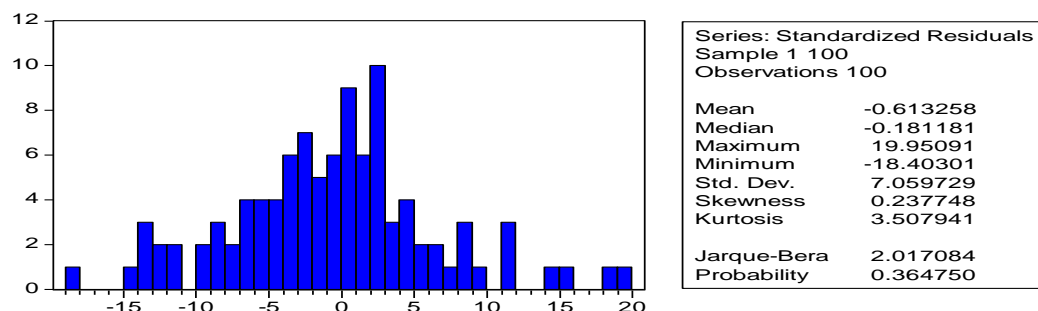
Sumber: Hasil Data Diolah 2016

Dari Tabel diatas terlihat bahwa r^2 parsial masing-masing variabel bebasnya ternyata lebih kecil dibandingkan R^2 yaitu sebesar 0,836 pada estimasi model regresi yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

e. Uji Gejala Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor pengganggu dilakukan dengan J-B tes (Jarque-Bera test). Jika nilai Prob. JB > dari 0,05, maka data berdistribusi normal akan diterima dengan tingkat signifikan 5 persen ($\alpha = 5\%$), maka dapat dilihat hasil uji normalitas data pada Gambar dibawah ini :

Gambar 4.6. Uji Normalitas Jarque-Bera Test



Dari hasil tabel diatas dapat dilihat nilai prob. sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05. dengan demikian data yang diestimasi adalah berdistribusi normal.

f. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode White Heteroskedasticity Test. Deteksi heterokedastisitas dengan menggunakan metode White Heteroskedasticity Test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.48. Uji Gejala Heteroskedastisitas
White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.461571	Probability	0.167293
Obs*R-squared	14.10569	Probability	0.168225

Berdasarkan hasil analisis output, Nilai Prob. Obs*R squared sebesar 0,168 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan model diatas lolos uji heteroskedastisitas.

g. Uji kriteria "*a priori*" ekonomi

Uji kriteria "*a priori*" ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian.

Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjukkan pada tabel Hasil Estimasi Persamaan Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai dapat diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari Variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan bertanda positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Maka hasil estimasi model persamaan persepsi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.49. Hasil Estimasi Fungsi Persamaan Persepsi Masyarakat

Variabel	Koefisien Estimasi	Std. Error	Nilai t-ratio	Prob	Kesimpulan
C	2.510596	13.94277	0.180064	0.8575	

X1 (Efisiensi)	0.215306	0.076507	2.814216	0.0060	S
X2 (Keamanan)	0.185799	0.076211	2.437945	0.0167	S
X3 (Infrastruktur)	0.227875	0.080930	2.815717	0.0059	S
X4 (Promosi)	0.181851	0.081312	2.236446	0.0277	S
X5 (Lingkungan)	0.183054	0.071632	2.555469	0.0122	S

Keterangan: S = signifikan pada $\alpha = 5$ persen

TS = tidak signifikan

$$Y (\text{Persepsi}) = 2.510 + 0.215 * X1 (\text{Efisiensi}) + 0.185 * X2 (\text{Keamanan}) \\ + 0.227 * X3 (\text{Infrastruktur}) + 0.181 * X4 (\text{Promosi}) + \\ 0.183 * X5 (\text{Lingkungan})$$

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,836 berarti perubahan variabel bebas telah menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 83,6% dan 16,4 % dijelaskan variabel diluar model. Sedangkan F-test diperoleh sebesar 8,26 atau dengan nilai Prob. 0,000 berarti secara bersama-sama variabel Efisiensi, Keamanan, Infrastruktur, Promosi dan Lingkungan bertanda positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Terhadap terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan.

Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari variabel efisiensi bertanda positif. Untuk Koefisien Efisiensi menunjukkan nilai sebesar 0,215 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Efisiensi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan 0,21 persen. Dalam hal ini Sistem pembayaran nontunai memungkinkan masyarakat dan perusahaan-perusahaan untuk menekan biaya operasionalnya seperti biaya transportasi untuk menyetorkan uang ke bank beserta biaya pengawalannya. Di sisi lain, Bank Indonesia pun bisa berhemat dalam hal biaya pengelolaan uang rupiah yang meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan

Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,185 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Keamanan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat

muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor keamanan juga sangat menentukan dalam hal ini. Banyak pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat yang lebih percaya bertransaksi dengan uang tunai dikarenakan faktor keamanan. Padahal, kalau para pemangku kebijakan bisa mengatasi hal ini, potensi keuntungan yang bisa dihasilkan dari sistem nontunai akan sangat besar. Bagaimana tidak, konsumsi rumah tangga di Indonesia memiliki porsi lebih dari 50% dari total PDB. Porsi sebesar itu jelas akan memberikan keuntungan yang sangat besar jika sistem nontunai dapat terselenggara secara optimal. Kasus kejahatan siber (*cybercrime*) masih mewarnai pelaksanaannya. Kasus pencurian uang nasabah melalui virus *malware* belum lama ini adalah contohnya. Kasus yang merugikan nasabah kurang lebih sebesar Rp130 miliar ini jelas akan mempengaruhi perkembangan sistem nontunai jika tidak segera ditangani. Untuk itu, BI perlu lebih menggalakkan himbawannya kepada para penyedia layanan sistem pembayaran nontunai dan semua pihak terkait untuk terus meningkatkan keamanan aplikasi mereka dengan selalu melakukan pembaharuan sistem secara berkala.

Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akseptabilitas dan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Infrastruktur menunjukkan nilai sebesar 0,227 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Infrastruktur sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan sebesar 0,22 persen. Dalam hal ini Infrastruktur menjadi persoalan struktural, bukan hanya pada sektor riil melainkan pula sektor keuangan, yang jika tidak segera dicarikan solusinya, akan menghambat pencapaian sasaran perekonomian dalam jangka panjang. Tidak meratanya sebaran dan belum terstandarisasinya infrastruktur adalah apa yang masih dihadapi Indonesia saat ini. Koordinasi BI selaku otoritas moneter dan pemerintah selaku otoritas fiskal sangat diperlukan dalam hal ini. Kita semua tahu kalau pembangunan infrastruktur memerlukan kondisi fiskal yang sehat agar dapat tercapai secara efektif, dan semua itu bergantung pula pada dukungan kebijakan moneter yang tepat.

Infrastruktur terkait cita-cita mewujudkan masyarakat nontunai memang sudah tersedia saat ini namun masih harus terus dikembangkan hingga mencapai titik dimana para pelakunya siap untuk memasuki era ekonomi nontunai, dan sistemnya pun harus berkelanjutan dan benar-benar bisa diterima dimana-mana

sehingga semua orang bisa memilih untuk bertransaksi secara nontunai dimanapun dan kapanpun.

Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Promosi menunjukkan nilai sebesar 0,181 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Promosi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor Promosi bisa meningkatkan persepsi masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran tersebut, dengan cara mempromosikan dengan tepat dan jelas.

Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,183 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Lingkungan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Faktor Lingkungan juga sangat menentukan dalam hal ini. Masih ada perusahaan yang belum menggunakan pembayaran non tunai. Apabila perusahaan menggunakan alat pembayaran non tunai akan meningkatkan efisiensi dan keamanan terhadap karyawan.

Menurut Rahman Helmi dan Zaki Mubarak dalam jurnal ilmiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai”. dalam hasil penelitiannya menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu Motivasi, Motivasi disini adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman. Faktor kedua pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperlihatkan kecenderungan penggunaan instrumen non tunai yang tinggi pula. Faktor Ketiga Tingkat penghasilan masyarakat berpenghasilan tinggi berpotensi menggunakan instrumen pembayaran non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Disini peneliti menambah variabel dimana faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu efisiensi, keamanan, infrastruktur, promosi dan lingkungan, dari penelitian di atas semua variabel berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menggunakan alat pembayaran non tunai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas maka disimpulkan :

1. Variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,814 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,437 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,815 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,236 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Variabel Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai karena memiliki t-stat sebesar 2,555 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,661 atau prob. sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat Muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan
2. Untuk Koefisien Efisiensi menunjukkan nilai sebesar 0,215 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Efisiensi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,21 persen. Variabel Keamanan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,185 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Keamanan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan sebesar 0,18 persen. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Keamanan menunjukkan nilai sebesar 0,227 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Infrastruktur sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan 0,22 persen. Variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap Alat Pembayaran Non Tunai. Untuk Koefisien Promosi menunjukkan nilai sebesar 0,181 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Promosi sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan 0,18 persen. Untuk Koefisien Lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,183 yang bermakna bahwa setiap peningkatan Lingkungan sebesar 1 persen akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai di kota Medan 0,18 persen.

3. Motivasi utama responden dalam penggunaan instrumen non tunai secara berurut adalah kemudahan, tidak repot membawa uang tunai, dan transaksi aman.

Saran

1. Pemerintah ikut berperan aktif dalam mencanangkan GNNT agar dapat sejalan dengan Bank Indonesia dan Masyarakat khususnya dalam menerapkan pemerintahan yang bersih, dengan adanya pembayaran non tunai dapat memperkuat tata kelola dan transparansi transaksi keuangan khususnya dipemerintahan.
2. Diharapkan kepada Bank Indonesia lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan tentang pembayaran non tunai serta manfaat dari menggunakannya dimana banyak masyarakat yang belum mengerti sama sekali tentang pembayaran elektronik

3. Diharapkan Bank Indonesia dan Pemerintah bekerja sama dalam hal regulasi dan Infrastruktur untuk pengembangan alat pembayaran non tunai.
4. Aspek-aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah keamanan, ketersediaan fasilitas pada merchant dan kemudahan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai di masa depan, Bank Indonesia harus memberikan perhatian utama pada aspek-aspek tersebut.

Catatan

¹ Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) BI, 2003

² Afrizal Yudistira,” *analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas Terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik*” Jurnal, h 3

³ Irma Aidilia Putri,” *pengaruh perkembangan cashless transaction terhadap kebutuhan uang tunai (kartal) masyarakat (studi kasus indonesia periode 2010 – 2014)*” Jurnal h,15

⁴ Afrizal Yudistira,” *analisis faktor yang mempengaruhi preferensi dan aksesibilitas Terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik*” Jurnal, h 1

⁵ Sugiono. *Statistik untuk Penelitian* , (Bandung : Alfa Beta, 2009)., h. 61

⁶ *Ibid*, h. 62

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2003), H. 115

⁸ J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2000) edisi, 6 h. 174